

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang

Pondok Pesantren ini memiliki keunikan tersendiri. Letaknya berada di pusat kota Semarang, tepatnya di wilayah Kauman Semarang. Berdekatan dengan Masjid Agung Semarang dan tidak jauh dari pasar Johar. Pondok Pesantren ini dari waktu mengalami perkembangan menurut situasi dan kondisi. Meskipun Pondok Pesantren ini didirikan atas prakarsa almagfurlah KH. Turmudzi Taslim, AH, tetapi bisa dikatakan Pondok Pesantren ini bukan milik pribadi.

Begitu juga asset yang dimiliki, bukan merupakan kepemilikan individu (perorangan) tetapi milik yayasan-yayasan yang berlainan. Lokasi asrama bagi santrinya merupakan rumah wakaf dan letaknya terpisah di kampung yang berlainan pula. Sehingga Pondok Pesantren ini dianggap milik bersama masyarakat Kauman.

4.1.1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang

Pada mulanya, Pondok Pesantren ini tidak memiliki asrama bagi para santri dan merupakan pengajian rutin pagi dan malam yang diasuh oleh almagfurlah KH. Abdullah Bin Salim sekitar tahun 1934-an. Bertempat di rumah beliau di Kampung Kauman Glondong no: 353 Semarang. KH. Abdullah Bin Salim adalah seorang ulama besar yang berbasis kitab kuning. Kitab yang diajarkan antara lain: Fathul Qorib,

Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Kifayatul Ahyar, dan lain-lain. Beliau juga mengarang kitab yang berjudul, "Ad Iyyah Wal Fawaidh" yang dijadikan sebagai kitab pegangan para santrinya.

Semula santrinya masih terbatas penduduk kauman dan sekitarnya. Lambat laun jumlah santri yang mengaji berjumlah banyak. Pada pengajian mingguan, malam kamis, banyak pula diikuti santri dari luar kota. Diantara para santri beliau ada pula yang dididik secara khusus untuk memperdalam pengetahuan keagamaan. Mereka adalah santri pilihan yang diajarkan pelajaran-pelajaran tambahan seperti nahwu sorof (tata bahasa arab) juga kitab-kitab lain karangan ulama-ulama besar, seperti Imam Syafi'i, Imam Nawawi, Imam Ghozali, dan sebagainya. Selain itu, beliau juga mengarang kitab sendiri yang berjudul, "Ad Iyyah Wal Fawaidh (sumber data, memory Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 2008: 8).

Perkembangan menjadi pondok tahfidz

KH. Abdullah mempunyai empat orang anak dari perkawinan beliau dengan Hj. Channah, yaitu Hj. Azzah, KH. Achmad Abdullah, KH. Wasi' Abdullah, dan Hj. Asomah. Putri terakhir beliau Hj. Asomah, pada tahun 1955, dipersunting KH. Turmuzi Taslim, AH yang berasal dari kota Demak. Sejak saat itulah KH. Turmuzi Taslim, AH diminta mengajarkan para santri pengetahuannya tentang Al-Qur'an. KH. Turmuzi Taslim memang seorang ulama Al-Qur'an yang pernah "nyantri"(belajar) di beberapa Pondok Pesantren besar yaitu " Bustanu

Usyasyaqil Qur'an "(Betengan, Demak) diasuh oleh KH. Raden Muhammad, AH, "Al Munawir"(Krapyak, Yogyakarta) diasuh oleh KH. Munawir, AH, " Al Hidayah" (Lasem) diasuh oleh KH. Ma'sum, "Raudlatut Tholibin" (Lasem) diasuh oleh KH. Chamid Dimiyati, AH.

Pada saat itu, pengajian santri dewasa tetap diasuh oleh almagfurlah KH. Abdullah Bin Salim dibantu oleh KH. Achmad Abdullah, KH.Wasi' Abdullah, dan K. Raden Sulchan (menantu beliau perkawinan dengan Hj.Azzah). Sedangkan untuk santri anak-anak dan remaja diasuh KH.Turmudzi Taslim, AH yang mengajar membaca Al-Qur'an secara tartil. Namun belum ada santri yang secara khusus menghafalkan Al-Qur'an (tahfidz). Dan pada saat itu pula, aktivitas pengajiannya diberi nama Pondok Pesantren " Raudlotul Qur'an ", yang berarti " Taman Al-Qur'an".

Setelah almagfurlah KH. Abdullah Bin Salim wafat, KH. Turmudzi Taslim, AH, diminta keluarga untuk melanjutkan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an. Dan sekitar tahun 1970-an, KH. Turmudzi Taslim, AH juga diminta membantu mengajar para santri hufadz (penghafal Al-Qur'an) Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an, yang diasuh oleh KH. Abdullah Umar, AH. Kebetulan lokasi Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an tidak jauh dari rumah beliau yakni berada di belakang Masjid Agung Semarang. Meskipun hanya sebagai guru bantu mulai saat itulah beliau mengajr santri yang secara khusus menghafalkan Al-Qur'an.

Pada tahun 1985 KH. Turmudzi Taslim, AH mendapatkan amanah sebagai nadzir rumah wakaf almarhum H. Abdullah yang berada di

kampung Getekan no: 317 Semarang. Kemudian rumah tersebut dipergunakan untuk asrama para santri putra yang tidak tertampung lagi di Musholla Roudlotul Qur'an. Maka sejak saat itu Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an telah memiliki asrama khusus untuk menampung para santri putra.

Karena perkembangan Pondok Pesantren semakin pesat lima tahun kemudian di sekitar tahun 1990 KH. Turmudzi Taslim, AH diserahi amanah lagi menjadi nadzir rumah wakaf dari almarhum Salim di Kampung Pungkuran no: 152 Semarang. Tempat itu digunakan untuk asrama santri putri. Pada tahun 1993 beliau diserahi lagi menjadi nadzir rumah wakaf dari almarhum Bakri di Jalan Kauman No: 8 Semarang dan digunakan juga santri putri. Begitu pula sekitar tahun 1998 beliau mendapatkan amanah untuk memakmurkan Musholla Arroddiyah Kampung Kauman Buk Semarang. Karena jumlah santri putri semakin banyak di Musholla ini juga digunakan untuk menampung santri putri. Sekarang ini, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an memiliki lima asrama yakni: Musholla Roudlotul Qur'an Kampung Glondong, Kampung Getekan, Kampung Pungkuran, Kampung Buk (musholla Arroddiyah) (sumber data, memory Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 2008: 9).

Pendirian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan taman pendidikan bahasa Al-Qur'an (TPBA)

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an memiliki dua jenis santri, yakni santri yang menetap di asrama dan santri yang tidak menetap di asrama. Umumnya santri yang menetap di asrama berkeinginan menyelesaikan pendidikannya sampai tahap menghafalan Al-Qur'an (bil goib) dan santri yang tidak menetap hanya berkeinginan untuk mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (sesuai dengan makhroj dan tajwid yang benar). Untuk santri yang tidak menetap, sangat bervariasi jenjang usianya, dari anak-anak sampai dewasa. Dengan kondisi demikian anak-anak yang masih kecil kurang terkoordinasikan dengan baik.

Muncul pemikiran untuk mendirikan pengajian khusus bagi anak-anak kecil yang belajar mengaji. Maka munculah dari KH. Turmudzi Taslim, AH dan KH. Hanif Ismail, Lc (salah seorang murid beliau yang baru pulang dari pendidikan di Timur Tengah) untuk membuat lembaga pendidikan semi-formal yang diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudlotul Qur'an. Pendiannya dilakukan pada tanggal 26 Juni 1987. Pendidikannya memadukan pendidikan tradisional dan modern dengan berbasis Qiro'ati yang dipelopori Almagfurlah KH. Dahlan Salim Zarkasyi, pendiri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudhatul Mujawwidin. Pendidikannya menggunakan pola klasikal (berada dalam kelas-kelas).

Pada mulanya lokasi yang digunakan untuk TPA Raudhatul Qur'an berada di asrama santri putra Kampung Getekan no: 317 Semarang. Karena perkembangan santrinya semakin banyak maka lokasinya dipindahkan di Kampung Pompa no: 222 dan di Kampung Pompa no: 225. Kedua lokasi tersebut masih merupakan rumah pinjaman warga (Hj.Fatimah). Rata-rata usia siswa yang belajar di TPA Roudhotul Qur'an antara 4 sampai dengan 10 tahun.

Sehingga siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya relative juga masih sangat muda dan dikhawatirkan setelah mampu membaca Al-Qur'an tidak lagi melanjutkan pendidikan agamanya. Maka muncul lagi gagasan untuk membuat jenjang pendidikan semi-formal di atasnya, yang diberi nama taman pendidikan bahasa Al-Qur'an (TPBA) Roudhatul Qur'an. Lokasinya berada di Gedung Mu'alimat, di kampung Butulan Semarang. Gedung ini adalah milik Yayasan Mu'alimat Semarang.

Pendidikan di TPBA Roudhatul Qur'an juga bersifat klasikal dan ditempuh selama tiga tahun. Mata pelajarannya, disamping penghafalan surat-surat pilihan Al-Qur'an juga bahasa arab, fiqih, tauhid, sejarah Islam, dan nahwu shorof tingkat dasar. Namun demikian, keinginan siswa yang belajar di TPBA Roudhotul Qur'an masih sangat rendah karena padatnya kegiatan di sekolahnya masing-masing. Untuk biaya pengelolaan TPA dan TPBA Roudhatul Qur'an, diperoleh dari uang syahriah para siswa. Namun karena jumlahnya masih belum biaya mencukupi biaya operasional termasuk bisyaroh (uang jasa) bulanan para guru, pengurus masih

mengupayakan sumber-sumber lain, salah satunya dari donator warga (sumber data : memory Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 2008: 10).

4.1.2. Letak geografis Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang

Adapun batas-batas Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Bangunharjo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kauman Pungkuran
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kauman Getekan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kauman Barat (wawancara dengan Solikhah, tanggal 26 Mei 2012).

4.1.3. Fungsi dan Tujuan

4.1.3.1. Fungsi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang

Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an sebagai lembaga tafaqquh fiddin (pendalaman ilmu-ilmu agama) secara khusus mengarahkan diri untuk berfungsi sebagai :

1. Lembaga dakwah yang menyebarluaskan nilai-nilai Islam alaa ahlus sunnah wal jama'ah di masyarakat.
2. Lembaga pengajaran yang aktif menanamkan nilai-nilai Islam dalam kemasyarakatan dan kebangsaan secara benar dan bertanggung jawab.

3. Masih diupayakan menjadi lembaga pelatihan yang mendidik para santri dengan ketrampilan sebagai bekal di masyarakat.

4.1.3.2. Tujuan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Kauman Johar Semarang

Secara umum tujuan pondok Pesantren Roudhotul Qur'an adalah menanamkan dan meningkatkan ruhul Islam dalam perikehidupan beragama dan bernegara secara perorangan maupun bermasyarakat berdasarkan keikhlasan beribadah serta pengalaman syariat Islam secara murni dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai adalah menjadikan para santri asuhannya :

1. Memiliki ilmu dasar mengenai Al-Qur'an dan syariat Islam alaa ahlus sunnah wal jama'ah serta mengamalkan secara benar dan bertanggung jawab.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk merumuskan dan menyampaikan dakwah Islamiyah yang sejuk dan membangun terutama pada ilmu Al-Qur'an.
3. Memiliki sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berinteraksi dengan masyarakat (sumber data, memory Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, 2008: 11).

4.1.4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Kauman Johar Semarang (sumber data, dokumen pondok

Pesantren Roudlotul Qur'an, 2010).

4.1.4.1. Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang Masa Khidmad 2010-2012

Penasehat	:	KH. Hazim Wasi KH. Latif Mastur Ichsan KH. Chanif Ismail, Lc Drs. H Hasan Toha MBA
Pengasuh	:	Nyai Hj. Asomah Ir. KH. Chammad Ma'sum, AH KH. Abdurrahman, AH
Pembantu pengasuh	:	K. Imron Supardi, AH K. Abdul Fatah, AH Nurul Awaliyah Muhaimin, AHh Choiriyah Ubab, AHh Yusuf Solikhin, AH Rasmidi, AH
Ketua	:	Miftahul Huda
Wakil ketua	:	Agus Rofiq
Sekretaris	:	Muhammad Nuh Ihsan Latif Maulana
Bendahara	:	Muhammad Arifin Masfuri
Pendidikan	:	Hasanudin Abdullah Agus Ulin Nuha
Keamanan	:	Muhammad Dedy Zakaria Jalaludin Ar Rifa'i
Humas	:	Syamsul Arifin Nur Rohim
Kebersihan	:	Nur Kholis Ircham Kholid
Perlengkapan	:	Zainudin Masrudin Muhammad Syafi'i Muhammad Naqib

4.1.4.2. Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang Masa Khidmad 2010-2012

Penasehat	:	KH. Hazim Wasi KH. Latif Mastur Ichsan KH. Chanif Ismail, Lc Drs. H Hasan Toha MBA
Pengasuh	:	Nyai Hj Asomah Ir. KH Chammad Ma'sum, AH KH. Abdurrahman, AH
Pembantu pengasuh	:	K. Imron Supardi, AH K. Abdul Fatah, AH Nurul Awaliyah Muhaimin, AHh Choiriyah Ubab, AHh Yusuf Solikhin, AH Rasmidi, AH
Ketua	:	Nur Faizah
Wakil ketua	:	Solikhah
Sekretaris	:	Umi Mahfudhoh Mudzakiroh
Bendahara	:	Nehayatuz Zamroh Maftukhah
Pendidikan	:	Dwi Agustina Nafsiyah Qodriyatul Fitroh
Keamanan	:	Muslimah Umi Farikha
Humas	:	Muzafafah Heni Elfandari
Kebersihan	:	Farid Maskanah Nia Kurniawati
Perlengkapan	:	Nilma Hidayati Susanti

4.1.5. Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Kauman Johar Semarang

1) Simaan berpasangan

Simaan berpasangan adalah memperdengarkan bacaan dengan menghafal Al-Qur'an yang terdiri 2 santri yaitu santri putra dengan putra dan putrid dengan putri.

2.) Ngaji dziba'

Kegiatan ini buat santri yang udzur, biasanya dilakukan setelah shalat Isya'.

3.) Sholat tasbih

Sholat tasbih dilakukan semua santri pada tiap 2 minggu sekali dan dikerjakan di komplek masing-masing komplek.

4.) Ziarah

Ziarah dilakukan santri untuk mendoakan para masyayikh yang terdahulu.

5.) Asmaul Husna

Asmaul Husna ini dilakukan setiap minggu dipimpin secara bergilir untuk semua santri.

6.) Rapat bulanan

Rapat bulanan diadakan sebagai wadah berdiskusi santri untuk membahas satu bulan yang lalu dan yang akan datang (sumber data, dokumen Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 2010).

4.1.6. Keadaan santri

Dalam Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang yang berkapasitas 125 orang ini telah mempunyai klasifikasi untuk mengetahui kelompok santri membaca Al-Qur'an (bin-nadzor) dan santri menghafal Al-Qur'an (bil goib).

1.) Santri bin-nadzor

Santri bin-nadzor adalah santri yang harus menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada kyai / ustadz dengan melihat membaca Al-Qur'an secara tartil dari juz 1 sampai juz 30.

2.) Santri bil goib

Santri bil goib adalah santri yang harus menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada kyai / ustadz dengan tidak melihat / menghafal Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30.

4.1.7. Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang

Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang setiap hari harus datang setoran hafalan sebanyak 3 kali kecuali hari Jum'at, Sabtu, Minggu. Setoran pertama dilaksanakan pagi hari di mulai pukul 6.00-7.00 WIB, kedua dilaksanakan pada sore hari di mulai pukul 15.00-17.00 WIB, ketiga dilaksanakan pada malam hari di mulai pada pukul 18.00-19.00.

Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang selain setoran kepada kyai / ustadz santri dianjurkan samaan berpasangan dilaksanakan oleh semua santri bil goib yakni 2 santri putra dan 2 santri putri dilaksanakan mulai pukul 09.00 di kompleks masing-masing. Dalam proses menghafal Al-Qur'an santri diwajibkan hadir setoran meskipun 3 ayat Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang mengadakan test bagi santri bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an selama 1 tahun ada peningkatan / tidak. Selain itu proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang mengadakan samaan Al-Qur'an selapanan / dalam kurun waktu 40 hari dengan hafalan santri yang ia peroleh. Samaan Al-Qur'an selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Johar Semarang untuk santri putra dilaksanakan pada hari tiap sabtu sedangkan santri putri dilaksanakan pada hari minggu tiap minggu legi (sumber data, dokumen Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, 2010).